



Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Moda Daring Kombinasi untuk Guru PAUD

**Widia Winata^{1✉}, Ahmad Suryadi¹, Mas Roro Diah Wahyu Lestari²,
Ismatul Khasanah³, Indra Munawar¹**

Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia⁽¹⁾; Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia⁽²⁾, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang, Indonesia⁽³⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2367](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2367)

Abstrak

Pandemi covid-19 mengakibatkan guru tidak dapat mengikuti pelatihan karena akses pertemuan tatap muka ditutup. Kondisi ini mengharuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membuat Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Berjenjang Tingkat Dasar untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Moda Daring Kombinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana proses pembuatan *Learning Management System* (LMS) moda daring kombinasi untuk diklat tersebut. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan dan diskusi pakar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan LMS mengikuti langkah; penyusunan pedoman diklat, pemetaan strategi pembelajaran diklat, digitalisasi modul diklat, uji keterbacaan konten diklat, tindak lanjut uji keterbacaan konten diklat, finalisasi keterbacaan konten diklat, dan peluncuran LMS dalam Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Pendidikan Anak Usia Dini.

Kata Kunci: *diklat; moda daring kombinasi; paud*

Abstract

The COVID-19 pandemic has resulted in teachers being unable to attend training because access to face-to-face meetings has been closed. This condition requires the Ministry of Education and Culture, Research and Technology to create a Basic Tiered Education and Training Program for Early Childhood Education (PAUD) Teachers with a Combination Online Mode. The purpose of this study is to provide an overview of the process of making a combined online Learning Management System (LMS) for the training. The research method uses descriptive qualitative with data collection process through observation, interviews, and documentation. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The validity technique uses triangulation, extended participation and expert discussion. The results showed that the LMS manufacturing process followed the steps; preparation of training guidelines, mapping of training learning strategies, digitizing training modules, reading training content tests, follow-up to training content readability tests, finalizing the readability of education and training content, and launching LMS in the Learning Teacher Program and Sharing Early Childhood Education Series.

Keywords: *training; combination online mode; paud*

Copyright (c) 2022 Widia Winata, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : widia.winata@umj.ac.id (Bogor, Jawa Barat, Indonesia)

Received 17 March 2022, Accepted 8 July 2022, Published 8 July 2022

Pendahuluan

Pandemi covid-19 mengakibatkan berubahnya segala sisi kehidupan (Daniel, 2020), tidak terkecuali bidang pendidikan (Zamzami, 2021). Para guru yang dididik dan dilatih secara luring terhenti karena tidak adanya model yang bisa diterapkan dalam diklat selama masa pandemi. Khususnya untuk Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Berjenjang Tingkat Dasar bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia juga mengalami hal yang sama. Agar guru tetap bisa belajar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam hal ini, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, membuat sebuah Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Berjenjang Tingkat Dasar untuk Guru PAUD dengan Moda Daring Kombinasi (Ayogurubelajar, 2021). Moda daring kombinasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi guru PAUD di seluruh Indonesia dengan memperhatikan kondisi yang tidak memperbolehkan peserta didik mengikuti pembelajaran tatap muka karena pandemi covid-19. Meski tidak boleh tatap muka, namun guru tetap mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak usia dini.

Langkah yang dilakukan oleh pemerintah tersebut merupakan upaya peningkatan kompetensi guru PAUD di Indonesia. Hal ini perlu dilakukan karena masih banyak guru PAUD yang belum memiliki kompetensi yang mampuni di berbagai daerah. Sebut saja Bojonegoro misalnya, 43% guru PAUD masih lulusan SMA (Gunawan, 2020). Guru yang bekerja belum memenuhi standar yang diharapkan (Zulkarnain, Ali Iskandar, 2021). Tentu ini merupakan tantangan bagi pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam meningkatkan kompetensinya. Salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang dapat diikuti pendidik tersebut adalah diklat berjenjang tingkat dasar. Jika dilihat dari sejarah perkembangannya, diklat berjenjang sudah diadakan sejak tahun 2009 lalu dengan arahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Pelaksanaan diklat berjenjang diadakan setelah dilakukan analisis kebutuhan terhadap pendidik di lapangan. Hasil tersebut dirancang, dikembangkan dan diuji publik sebagai bagian dari proses evaluasi sehingga apa yang dibutuhkan para pendidik menjadi real dan tepat sasaran. Namun pelaksanaan diklat berjenjang ini terhenti saat pandemi covid-19 melanda Indonesia. Moda luring atau pertemuan tatap muka menjadi kendala, karena kekhawatiran penyebaran virus semakin meluas. Untuk mengatasi masalah ini maka dibentuklah model baru yakni diklat berjenjang tingkat dasar dengan moda daring kombinasi yang diluncurkan pada tanggal 4 Mei 2021 (Ayogurubelajar, 2021).

Moda daring kombinasi atau disebut juga dengan istilah *blended learning* adalah penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan virtual (Yamin & Syahrir, 2020). Dalam makna lain, moda daring kombinasi diartikan sebagai kombinasi metode pembelajaran, pendekatan pedagogik dan teknologi sebagai sebuah alternatif dalam proses pembelajaran (Hrastinski, 2019). Pembelajaran model ini merupakan gabungan dari pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi yang merupakan kecenderungan pilihan para pendidik di era industri 4.0. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa model pembelajaran moda daring kombinasi inilah yang sangat ideal saat ini (Yamin & Syahrir, 2020). Dalam pembelajaran moda daring kombinasi memuat unsur kemerdekaan belajar dan kebebasan memilih materi serta kesempatan belajar yang diberikan. Hal ini juga bersinggungan dengan peran pemerintah saat ini memajukan program merdeka belajar.

Moda daring kombinasi juga menjawab kebutuhan akan akses belajar selama program *stay at home* yang dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82% peserta didik mendukung pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau tutorial webinar (Khasanah et al., 2020). Imbasnya segala aspek yang terlibat dalam penggunaan teknologi ini harus dipersiapkan, mulai dari perangkat, sinyal dan sumber daya manusia yang menggunakannya.

Implementasi moda daring kombinasi dalam diklat untuk guru sebenarnya sudah dilaksanakan seperti yang dijelaskan dalam hasil riset Byrka. Ia katakan bahwa dalam pelatihan yang bersifat *blended learning* untuk guru sekolah lanjutan memuat kecanggihan teknologi seperti penggunaan komputer dan segala perangkatnya. Hal ini merupakan pengaruh dari perkembangan *Information and Computer Technology* (ICT) dalam dunia pendidikan. Byrka menggambarkan pelatihan guru sekolah lanjutan tersebut dilaksanakan di Ukraine dengan menggunakan tiga modul dengan 144 jam pembelajaran (Byrka, 2017).

Khusus untuk pendidik anak usia dini juga sudah dilakukan diklat seperti yang disampaikan oleh Arlina. Guru PAUD memiliki kesempatan untuk belajar secara daring kombinasi di PP-PAUD Dikmas Jawa Barat, Indonesia (Arlina et al., 2019). Ada beberapa peran yang dimainkan dalam moda ini di antaranya operator dan partisipan. Peran tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan ICT. Penggunaan media seperti laptop atau komputer, hubungan internet dan media lainnya seperti penggunaan *mobile phone* sangat diunggulkan.

Meskipun diklat dengan moda daring kombinasi sudah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi para guru khususnya pendidik PAUD, namun model yang digunakan masih terpisah-pisah belum menjadi satu kesatuan. Diklat yang dilakukan PP-PAUD Dikmas Jawa Barat tadi misalnya, membuat moda daring kombinasi antara tatap muka langsung dengan tatap muka virtual dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti tatap muka virtual dengan *video conference*, lalu dilanjutkan dengan *whatsApp* dan *email*. Aktivitas peserta diklat sebanyak 200 jam dilakukan terpisah-pisah dalam beberapa aplikasi tersebut. Kemudian diklat dilengkapi dengan tugas individu secara tatap muka langsung. (Arlina et al., 2020). Penggunaan media daring kombinasinya masih terpisah-pisah dalam bentuk *video conference*, *wahatsApp*, dan *email*. Akibatnya pengajar akan melihat aktivitas peserta didik secara terpisah-pisah juga di tiga media daring tersebut. Ini tentu akan menyulitkan karena data tidak tersusun secara komprehensif.

Berdasarkan hasil riset di atas dapat dikatakan bahwa diklat untuk pendidik PAUD yang dilakukan dengan moda daring kombinasi dalam satu sistem belum ada dalam prakteknya di Indonesia. Khusus untuk diklat berjenjang yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, memang hal ini merupakan sesuatu yang baru. Inilah *state of the art* dalam riset ini yaitu pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar dengan moda daring kombinasi berbantuan LMS untuk para pendidik PAUD di Indonesia. Dengan sistem ini seluruh aktivitas peserta diklat dapat disatukan dan terjadi dalam satu *Learning Management System* (LMS). Koordinator pengembang LMS ini, Wibawa mengatakan bahwa LMS ini sudah diuji keterbacaannya dan semua soal yang disajikan sudah melalui proses pengujian validitas. Pelaksanaan LMS sejak diluncurkan akan terus dievaluasi dan ditindaklanjuti untuk persiapan merancang diklat berjenjang tingkat lanjut yang saat ini sedang dipersiapkan oleh tim pengembang (Wibawa, 2021). Targetnya, untuk tingkat lanjut diluncurkan pada tahun 2022. Setelah diklat berjenjang tingkat lanjut diluncurkan, barulah masuk pada diklat berjenjang tingkat mahir yang merupakan langkah akhir dalam pemenuhan kompetensi pendidik PAUD di diklat berjenjang.

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka tujuan penelitian diarahkan untuk menggambarkan bagaimana proses pembuatan LMS moda daring kombinasi untuk diklat berjenjang tingkat dasar bagi guru PAUD se-Indonesia. Dengan harapan, pemahaman terhadap proses tersebut memberikan informasi kepada publik tentang tahap penyusunan diklat, mulai dari penyusunan pedoman hingga peluncuran program. Penelitian ini menjadi riset dasar untuk penelitian lanjutan dalam pengembangan diklat berjenjang tingkat lanjut dan mahir.

Metodologi

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggambarkan peristiwa yang dialami peneliti sebagai instrumen partisipan dalam proses pembuatan LMS. Peran peneliti sebagai tim pengembang merupakan pengamat terlibat yang mengalami langsung sehingga memungkinkan proses pengumpulan data dapat dilakukan secara objektif (Somantri, 2005). Proses penelitian ini dilakukan sejak 24 Februari 2021 hingga 4 Mei 2021 dengan latar penelitian ruang-ruang pertemuan dan uji coba keterbacaan bersama 32 guru PAUD, tim penulis modul, dan tim pengembang LMS, baik pengembang konten maupun pengembang media.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang mendukung proses pembuatan LMS. Pedoman wawancara dibuat secara tidak terstruktur yang memuat aspek langkah-langkah pembuatan LMS yakni penyusunan pedoman diklat, pemetaan strategi pembelajaran, digitalisasi modul, uji keterbacaan, tindak lanjut, finalisasi, dan peluncuran. Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif (Pupu, 2009) yang mengikuti empat tahapan, yakni mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, perpanjangan keikutsertaan, dan diskusi pakar. Tahap penelitian dapat dilihat dalam siklus sebagaimana disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap Penelitian (Pupu, 2009):

Sebelum data direduksi, disajikan, dan disimpulkan, maka data dikumpulkan dengan mengacu pada pedoman sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Pengumpulan Data

Aspek	Dimensi
Penyusunan pedoman diklat	Pendahuluan, program diklat, pelaksanaan diklat, penilaian dan sertifikat, penjaminan dan pengendalian mutu serta pelaporan dan tindak lanjut
Pemetaan strategi pembelajaran diklat	Materi, video pembelajaran, soal cek kemampuan, video conference, pertanyaan pemantik ruang kolaborasi, soal reviu modul, dan tugas.
Digitalisasi modul diklat	Narasi materi dan judul video pembelajaran
Uji keterbacaan konten diklat	Materi dan teknis
Tindak lanjut uji keterbacaan konten	Materi dan teknis
Finalisasi keterbacaan konten diklat	Materi, teknis dan pedoman lainnya
Peluncuran LMS	LMS keseluruhan

Tahap pengumpulan data dilakukan secara bertahap sesuai dengan kegiatan yang diikuti dan dicatat dalam surat tugas peneliti, sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Penyiapan LMS

Kegiatan	Tanggal dan Tempat
Penyusunan Pedoman Diklat Berjenjang Tingkat Dasar GTK PAUD Berbasis Teknologi Informasi	24-26 Februari 2021, 01-03 Maret 2021, 08-10 Maret 2021 di Hotel Aston Bandung
Pemetaan Strategi Pembelajaran Modul Diklat Dasar	17-19 Maret 2021 di Hotel Aston Bekasi, 05-08 April 2021 di Hotel Novotel Bandung
Penyiapan Digitalisasi Modul Diklat Berjenjang Secara Daring	22-25 Maret 2021 di Hotel <i>Mercure Nexa</i> Bandung, 29 Maret-01 April 2021 di Hotel Aston Tropicana Bandung
Uji Keterbacaan Konten Diklat PAUD Moda Daring Kombinasi	14-17 April 2021 di Hotel <i>Bigland</i> Bogor
Tindak Lanjut Uji Keterbacaan Konten Diklat PAUD Moda Daring Kombinasi	19-21 April 2021 di Hotel <i>Horison Ultima</i> Bekasi
Finalisasi Pedoman Bimtek Pengajar, Pembimbing Praktik dan Penyiapan Perangkat Ajar	26-28 April 2021 di Hotel Aston Bandung
Peluncuran Program Guru Belajar dan Berbagi Seri PAUD	04 Mei 2021 secara daring (<i>Zoom meeting</i>) oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Hasil dan Pembahasan

Diklat berjenjang tingkat dasar merupakan bagian terdepan sebelum pendidik mendapatkan diklat berjenjang tingkat lanjut dan mahir. Diklat berjenjang tingkat dasar menjadi target seluruh pendidik di Indonesia yang belum menempuh pendidikan di Strata 1 atau pendidik yang sudah Strata 1 namun keilmuan PAUD-nya tidak linier. Untuk meningkatkan kompetensi pendidik tersebut maka dilaksanakanlah diklat berjenjang tingkat dasar. Jika target diklat berjenjang tingkat dasar sudah terpenuhi maka pendidik bisa mengikuti diklat berjenjang tingkat lanjutan dan mahir. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menargetkan sebanyak 20.000 pendidik PAUD dapat mengikuti diklat berjenjang tingkat dasar dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa diklat teknis sebagai penguatan yaitu diklat teknis Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), diklat teknis mendongeng, diklat teknis pembelajaran diferensial, diklat teknis penilaian otentik, diklat teknis pengembangan media, diklat teknik PAUD Holistik Integratif (HI), diklat teknis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan diklat teknis perkembangan otak. Namun sebelum diklat teknis dibuat maka penyiapan diklat berjenjang tingkat dasar moda daring kombinasi yang lebih dahulu untuk diselesaikan. Proses penyiapan diklat berjenjang tingkat dasar moda daring kombinasi ini digambarkan dalam tujuh tahapan, yaitu penyusunan pedoman diklat, pemetaan strategi pembelajaran diklat, digitalisasi modul diklat, uji keterbacaan konten diklat, tindak lanjut uji keterbacaan konten diklat, finalisasi keterbacaan konten diklat, dan peluncuran LMS dalam Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Pendidikan Anak Usia Dini oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tanggal 4 Mei 2021 (Guru PAUD Dikmas, 2021). Skema proses pembuatan LMS diklat berjenjang tingkat dasar moda daring kombinasi dapat dilihat dalam gambar 2.



Gambar 2. Proses Pembuatan LMS

Penyusunan Pedoman Diklat

Pedoman diklat berjenjang tingkat dasar moda daring kombinasi disusun mengikuti sistematika per bab yang terdiri dari Pendahuluan, Program Diklat, Pelaksanaan Diklat, Penilaian dan Sertifikat, Penjaminan dan Pengendalian Mutu, serta Pelaporan dan Tindak lanjut (Wibawa et al., 2021). Dalam pendahuluan disampaikan latar belakang mengapa diklat ini dibutuhkan dan apa tujuannya. Alasan mengapa dilakukan diklat berjenjang tingkat dasar moda daring kombinasi karena untuk mengakomodir kebutuhan pendidik dan tugas pembinaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan mengadaptasi diklat sebelumnya yang bersifat konvensional menjadi moda daring kombinasi. Hal ini dilakukan agar tercipta inovasi dalam peningkatan kompetensi guru PAUD dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja.

Tujuan diklat berjenjang tingkat dasar moda daring kombinasi secara khusus adalah untuk memberikan rambu-rambu penyelenggaraan diklat terutama dalam pengelolaan LMS diklat. Tujuan lainnya untuk memberikan acuan silabus dan materi dalam diklat serta rambu-rambu dalam pelaksanaan tugas mandiri. Jika silabus dan materi disampaikan secara daring, maka tugas mandiri dilaksanakan secara tatap muka langsung atau luring.

Pemetaan Strategi Pembelajaran Diklat

Pemetaan strategi pembelajaran diklat dilakukan dengan membagi bagian LMS menjadi beberapa bagian yakni bab dalam modul, video pembelajaran berupa judul dan linknya, serta soal cek kemampuan berupa soal formatif per bab. Bagian berikutnya terdapat video conference atau vicon yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan hal-hal penting kepada peserta didik. Bentuk vicon bisa berupa klarifikasi materi yang ada dalam modul, menanyakan apa saja materi yang sudah didapatkan dalam modul, diskusi terbimbing yang dilakukan pengajar, dan membahas tentang teknis penyelesaian tugas. LMS dilengkapi dengan ruang kolaborasi yang menggunakan pertanyaan pemantik untuk menggali kompetensi pengembangan profesi seperti gagasan, pemikiran, pengalaman pribadi, pengalaman komunitas, pengetahuan, dan motivasi.

Untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik maka disusun soal review modul yang terdiri dari tujuh soal yang berfungsi untuk mereview satu modul. Misalnya, modul 6 tentang Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini, maka soal yang dibuat terkait dengan tema

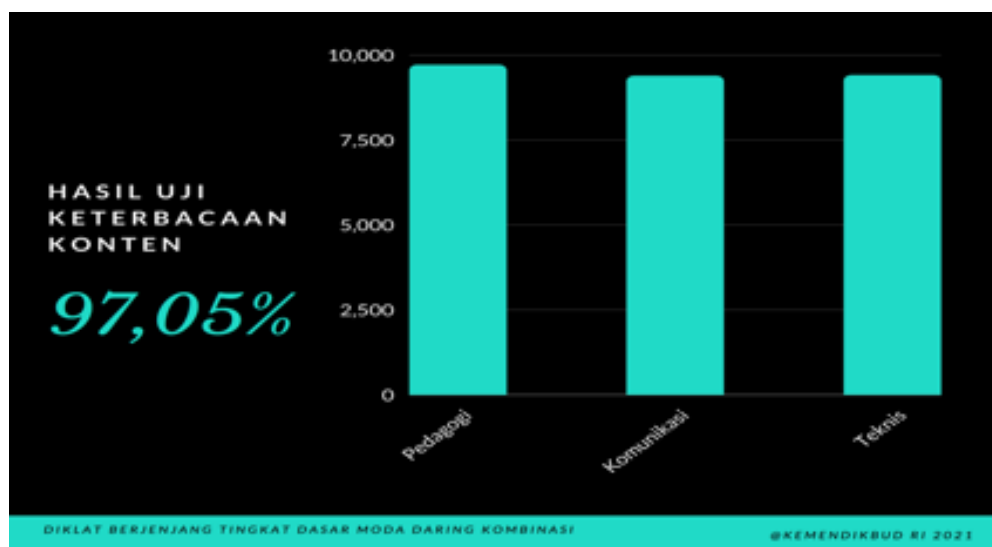
tersebut untuk pemahaman keseluruhan isi modul. Soal yang dibuat juga menyertakan kunci jawaban yang benar. LMS diakhiri dengan tugas yang dirancang dengan satu tugas untuk setiap modul. Misalnya modul 6 tentang Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini, maka tugas yang dibuat terkait dengan tema tersebut untuk pemahaman keseluruhan isi modul. Ini berbeda dengan soal review, jika soal review terletak di tengah bagian LMS dan terbagi menjadi per bab, sementara tugas ini hanya satu dan letaknya di akhir kegiatan untuk keseluruhan pemahaman modul.

Digitalisasi Modul Diklat

Sembilan modul yang tersedia adalah Konsep Dasar PAUD, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini, Pengenalan Anak dengan Kebutuhan Khusus, Cara Belajar Anak Usia Dini, Perencanaan Pembelajaran PAUD, Penilaian Perkembangan Anak, Kesehatan dan Gizi Anak, Komunikasi dalam Pengasuhan, dan Etika dan Karakter Pendidik PAUD (Wibawa et al., 2021). Semua modul konvensional tersebut diubah menjadi digital dengan menyusun narasi tentang mengapa materi penting untuk dipelajari, kompetensi apa yang ingin dicapai, dan hal yang perlu dilakukan peserta dalam mempelajari bahan belajar mandiri. Tiga hal tersebut dikerjakan untuk setiap bab yang ada dalam modul. Setelah itu, dibuat juga narasi untuk judul-judul video pembelajaran yang sudah ada. Video diambil dari link *youtube* yang sudah dimuat sebelumnya oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Total keseluruhan judul video pemdamping modul diklat ini sebanyak 100 video yang sudah diupload ke dalam *chanel youtube* Guru PAUD Dikmas (PAUD, 2021).

Uji Keterbacaan Konten Diklat

Uji keterbacaan konten dilakukan dengan moda daring kombinasi, yakni menggabungkan antara luring di Hotel *Bigland* Bogor dan daring melalui *link zoom meeting*. Responden yang dilibatkan terdiri dari para guru PAUD yang ada di berbagai daerah di Indonesia sebanyak 32 orang. Tugas mereka adalah mencermati apa yang sudah dibuat oleh tim pengembang diklat moda daring kombinasi. Jika ada perbaikan, maka tim pengembang akan segera menindaklanjuti, baik konten maupun sistemnya. Di saat bersamaan juga dilakukan review oleh teman sejawat tim pengembang untuk melihat keterbacaan dari sudut pandang pakar. Masing-masing pakar akan diberikan modul yang berbeda dengan modul yang sudah ditulis atau digitalisasi olehnya. Uji keterbacaan konten juga menguji kepraktisan tampilan LMS. Hasil uji keterbacaan konten sebesar 97,05% untuk aspek pedagogi, 93,82% untuk aspek komunikasi, dan 94,03% untuk aspek teknis. Kesimpulan hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik pada gambar 3 (Irni, 2021).



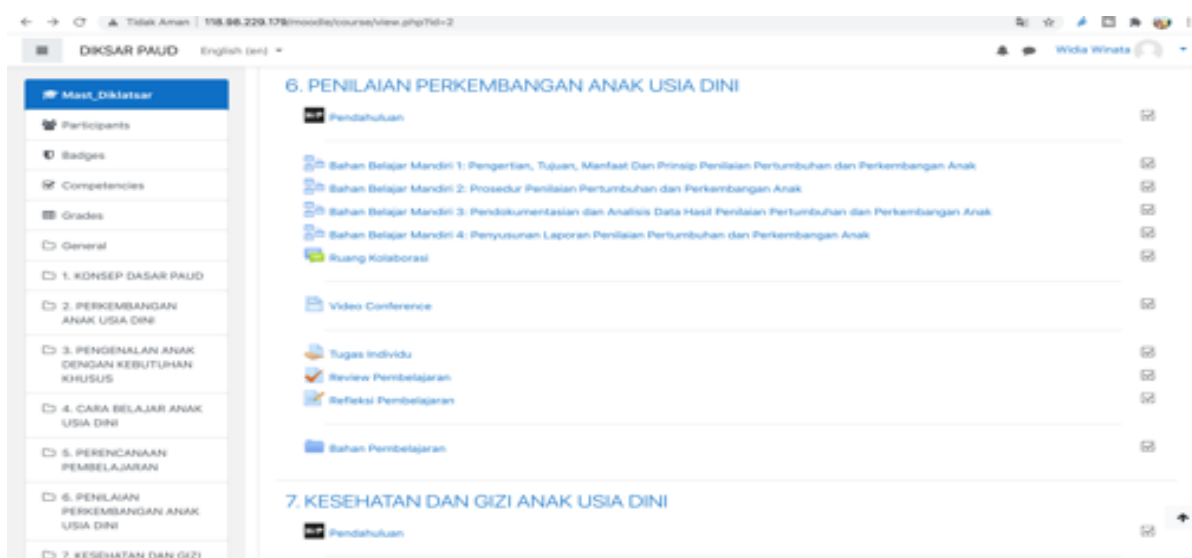
Gambar 3. Hasil Uji Keterbacaan Konten Diklat

Tindak Lanjut Uji Keterbacaan Konten Diklat

Setelah dilakukan uji keterbacaan maka langkah selanjutnya adalah merevisi apa yang perlu diperbaiki. Masukan-masukan dari responden baik dari sisi konten maupun teknis diperhatikan dan diperbaiki. Tindak lanjut ini dilakukan agar LMS benar-benar bisa dinyatakan final. Pada saat tindak lanjut ada modul yang sudah final seperti Modul 6 Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini, namun ada juga modul yang belum final karena masih ada beberapa kekurangan. Modul yang belum final diselesaikan terlebih dahulu hingga benar-benar siap digunakan. Penggunaan modul dapat membantu peserta dalam pelatihan sebagai panduan agar peserta mudah mengikuti pembelajaran (Jaya, 2021).

Finalisasi Keterbacaan Konten Diklat

Proses finalisasi merupakan langkah akhir sebelum LMS diluncurkan. Tim menelaah ulang apakah ada yang kurang, jika ada maka diperbaiki lagi, jika tidak maka siap diluncurkan. Gambar 4 merupakan tampilan LMS ketika finalisasi (Winata, 2021).



Gambar 4. Tampilan LMS

Peluncuran LMS

Peluncuran LMS Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Moda Daring Kombinasi dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Pendidikan Anak Usia Dini pada tanggal 4 Mei 2021 (Guru PAUD Dikmas, 2021). Acara peluncuran dilakukan secara daring melalui *link zoom meeting* yang dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan di seluruh Indonesia serta undangan. Peluncuran merupakan awal pelaksanaan diklat yang dimulai dari penerimaan peserta diklat melalui lembaga penyelenggara yang memenuhi syarat.

Proses pembuatan LMS Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Moda Daring Kombinasi untuk pendidik PAUD Indonesia dilakukan secara bertahap yang dimulai dari menyusun pedoman sebagai acuan program yang dilaksanakan. Dalam pedoman juga memuat ketentuan-ketentuan seperti bagaimana melaksanakan penilaian dan tindak lanjut agar program diklat dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dilakukan supaya pengajar, peserta, dan penyelenggara diklat memiliki arahan dalam melaksanakannya. Setelah pedoman selesai barulah masuk pada pemetaan dan digitalisasi seperti yang tergambar dalam skema pada gambar 5 (Wibawa, 2021).

Bahan-bahan ajar disusun dengan memperhatikan pengetahuan profesional, pengembangan profesi, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesi lanjutan. Susunan ini dibuat agar LMS bisa ditata dengan sistematis dan runtut. Bahan belajar mandiri disertai dengan bahan tayangan dalam bentuk *power point*, video, dan cek

kemampuan. Video merupakan penguatan agar peserta dapat lebih memahami materi yang disampaikan sebelumnya. Video sebagai media memiliki peran yang sangat esensial dalam proses pembelajaran (Arifin et al., 2019). Di samping itu, video juga dapat memberikan kesan real dalam pandangan bukan saja berupa konsep wacana. Komunikasi dapat terjalin meski pengajar tidak bertatap langsung dengan peserta. Komunikasi efektif dapat meningkatkan motivasi peserta didik yang sedang belajar (Nisa, 2021).



Gambar 5. Alur Pembelajaran Diklat

Video conference atau *vicon* didesain agar peserta dapat mendengarkan secara langsung paparan materi yang disampaikan pengajar. Interaksi terjalin dengan kooperatif karena dibuat juga dalam bentuk diskusi terbimbing. Menurut hasil survey yang dilakukan Mashoedah, peserta pelatihan guru umumnya meminta perubahan sistem pelatihan, bukan hanya menggunakan satu media namun gabungan atau pengintegrasian media (Mashoedah, 2015). Hal yang dilakukan dalam LMS Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Moda Daring Kombinasi untuk pendidik PAUD sudah memenuhi harapan para peserta diklat.

Ruang kolaborasi disusun dengan menggunakan pertanyaan pemantik agar peserta dapat mengungkapkan gagasan atau pengalamannya dalam tema yang disajikan. Inilah yang menjadi salah satu keunggulan moda daring kombinasi seperti yang diungkapkan Westerlaken dalam hasil risetnya bahwa moda daring kombinasi bukan hanya menyediakan bahan belajar dalam bentuk teks namun juga menyertakan interaksi yang intens serta belajar secara kolaborasi (Westerlaken et al., 2019). Hal ini merupakan penggabungan antara pembelajaran yang konvensional dengan modern. Begitu juga dalam review pembelajaran, tugas, dan refleksi juga didesain seakrab mungkin dengan peserta diklat. Setelah selesai semua tahap persiapan LMS Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Moda Daring Kombinasi, maka peluncuran dilakukan agar masyarakat mengetahui dan dapat mengikuti diklat dari berbagai daerah. Kemudahan akses ini dimaksudkan agar pendidik di manapun berada dapat terus meningkatkan kompetensinya walaupun saat ini masih berada dalam masa pandemi. Pembelajaran dapat berlangsung tidak terbatas ruang dan waktu.

Berbeda dengan yang diungkapkan Arlina bahwa moda daring kombinasi di PP-PAUD Dikmas Jawa Barat memiliki media daring kombinasi terpisah-pisah dalam bentuk *video conference*, *wahatsApp*, dan *email* (Arlina et al., 2020). Akibatnya pengajar akan melihat aktivitas peserta didik secara terpisah-pisah juga di tiga media daring tersebut. Ini tentu akan menyulitkan karena data tidak tersusun secara komprehensif, namun pada LMS Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Moda Daring Kombinasi media *video conference*, video, dan bagian lainnya menyatu dalam satu sistem yang terintegrasi. Interaksi terjadi seperti yang dikatakan oleh Westerlaken bahwa pengalaman interaksi dalam terjadi dalam LMS secara leluasa

(Westerlaken et al., 2019). Hal ini juga mengarah kepada kebebasan belajar yang diusung saat ini (Yamin & Syahrir, 2020). Meskipun masa pandemik para guru tetap dapat melaksanakan peningkatan kompetensinya melalui diklat. Hal ini bisa mengantisipasi apa yang disampaikan Zurkarnain dalam risetnya (Zulkarnain, Ali Iskandar, 2021) bahwa kesulitan mendapatkan tenaga pendidikan PAUD yang memiliki kualifikasi mampuni bisa dilaksanakan melalui diklat moda daring kombinasi.

Bantuan modul yang didigitalisasi juga dapat membimbing peserta dalam memahami bahan belajar mandiri. Apa yang terjadi dalam pelatihan jika tidak memiliki modul tentu membuat peserta bingung seperti dalam hasil riset yang digambarkan Herminayu. Hasil penelitiannya memperlihatkan pendidikan dan pelatihan tidak mendapatkan hasil yang maksimal jika tidak ditunjang dengan modul yang memuat bahan ajar (Herminayu & Sulasmono, 2020). Oleh karena itu dalam LMS moda daring kombinasi untuk diklat tingkat dasar ini sudah memuat modul yang lebih modern yaitu modul digital.

Pentingnya temuan riset ini adalah dalam rangka menindaklanjuti proses pembuatan LMS pada level dasar menuju level lanjut dan level mahir. Model diklat yang baru diterapkan bagi guru PAUD Indonesia ini mengikuti langkah yang komprehensif. Gambaran yang disampaikan dalam riset ini dapat menghantarkan peneliti pada pembuatan LMS berikutnya yakni LMS moda daring untuk diklat tingkat lanjut dan mahir. Terlepas dari semua itu, hasil riset ini memiliki keterbatasan yakni bersifat deskriptif yang menggambarkan apa yang dilakukan dalam tahap pembuatan LMS *an sich*. Besar harapan peneliti dapat dilakukan penelitian lanjutan yang bersifat penilaian dengan mengevaluasi proses pelaksanaan LMS yang sudah berjalan. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut dilakukan lagi pengembangan yang disesuaikan dengan kondisi *new normal* saat ini. Seperti yang dilakukan oleh Bano dalam penelitiannya yang bersifat pengembangan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan modul yang digunakan dalam LMS (Bano, 2018).

Simpulan

LMS Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Moda Daring Kombinasi dirancang agar para guru PAUD Indonesia dapat terus belajar dan mengasah kompetensinya dalam mendampingi anak didik usia dini di satuan PAUD yang dibinanya. Keberadaan LMS menjadi media yang dapat menyambungkan pengajar dengan peserta didik dimanapun mereka berada. Menu yang disajikan berasal dari modul yang sudah digitalisasi dan diperkuat dengan video pembelajaran yang sesuai topik. Pembuatan LMS mengikuti langkah yang dimulai dari menyusun pedoman diklat hingga peluncuran yang dilaksanakan secara daring oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 4 Mei 2021 dalam Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Pendidikan Anak Usia Dini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam hal ini, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang sudah mengundang peneliti untuk ikut serta dalam pengembangan *Learning Management System* (LMS) Moda Daring Kombinasi untuk Diklat Berjenjang Tingkat Dasar bagi guru PAUD se-Indonesia. Semoga Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Pendidikan Anak Usia Dini yang di dalamnya terdapat LMS Moda Daring Kombinasi untuk Diklat Berjenjang Tingkat Dasar bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini dapat dimanfaatkan dengan maksimal sebagai amal jariah para tim pengembang. Terima kasih kepada rekan-rekan yang tergabung dalam tim pengembang yang sudah memberikan informasi dan pemikirannya dalam menyusun LMS sehingga dapat diakses dan nikmati oleh guru-guru PAUD Indonesia. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sudah mengizinkan peneliti untuk mengikuti rangkaian acara yang berlangsung sejak 24 Februari 2021 hingga 4 Mei 2021.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, Rindaningsih, I., & Fauji, I. (2019). Teaching media of fiqh magazine model to improve prayer understanding in primary school students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820 -1825. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070821>
- Arlina, Hatimah, I., & Gunawan, M. H. (2019). The Implementation of Blended Learning in Early Childhood Education Teacher's Training. *Proceedings of the 1st Non Formal Education International Conference (NFEIC 2018)*. <https://doi.org/10.2991/nfeic-18.2019.4>
- Arlina, Hatimah, I., Abdulhak, I., Ardiwinat, J. S., & Dadang Yunus, L. (2020). The effectvity of blended learning in education and training for teachers of young children program. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(6). <https://www.psychosocial.com/article/PR260943/21709>
- Ayogurubelajar. (2021). Gurubelajar (p. 1). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/seri-paud-diklat-berjenjang-dasar>
- Bano, V. O. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Pengelolaan Penilaian Autentik Guru IPA SMP. *Kelola*, 5(2), 139-151. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p139-151>
- Byrka, M. F. (2017). Blended Learning Strategy In Teacher Training Programs. *Information Technologies and Learning Tools*. <https://doi.org/10.33407/itlt.v6i2i6.1802>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1-2). <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Gunawan, I. (2020). Tak Sesuai Ketentuan Disdik, 43 Persen Guru PAUD Masih SMA (p. 1). *Jawa Pos*. radarbojonegoro.jawapos.com
- Guru PAUD Dikmas, K. (2021). Peluncuran Program Guru Belajar dan Berbagi Seri PAUD dan Pendidikan Inklusif (p. 1). <https://www.youtube.com/watch?v=fbIDc6RQsJM&t=7165s>
- Herminayu, & Sulasmono. (2020). Pengembangan Modul Pelatihan Model Pembelajaran BCCT Bagi Guru dan Kepala Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1112-1123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.512>
- Hrastinski, S. (2019). What Do We Mean by Blended Learning? *TechTrends*. <https://doi.org/10.1007/s11528-019-00375-5>
- Irni. (2021). Hasil Uji Keterbacaan LMS Diklat Dasar Moda Daring Kombinasi (p. 1). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Jaya, D. J. (2021). Pengembangan Modul Pendidikan dan Pelatihan Materi Perencanaan Perkerasan Jalan pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Edcomtech*, 6(1), 162-172. <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p162>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Mashoedah, M. (2015). Kajian Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pelatihan *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. *Elinvo* (Electronics, Informatics, and Vocational Education). <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.10875>
- Nisa, K. (2021). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229-240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>
- PAUD, G. (2021). Penilaian pada PAUD - Menyusun Instrumen Penilaian di PAUD (p. 1). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://www.youtube.com/watch?v=9ITtfr4HhB8>
- Pupu, S. R. (2009). Penelitian Kualitatif. *In Journal Equilibrium*.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

- Westerlaken, M., Christiaans-Dingelhoff, I., Filius, R. M., De Vries, B., De Bruijne, M., & Van Dam, M. (2019). Blended learning for postgraduates; An interactive experience. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1717-5>
- Wibawa, W. (2021). Alur LMS Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Moda Daring Kombinasi (p. 1). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Wibawa, W., Lisdiana, A., & Winata, W. (2021). Pedoman Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Guru PAUD Moda Daring Kombinasi. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Winata, W. (2021). LMS Moda Daring Kombinasi untuk Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Guru PAUD (p. 1). <https://www.youtube.com/watch?v=l3S-ubk42fw&t=112s>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Zamzami, E. M. (2021). Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 985-995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.750>
- Zulkarnain, Ali Iskandar, D. (2021). Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14-25. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>